

Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas IV di SDN Pati Kidul 03

¹Melinda Khoriyah Ningrum, ²Dimas Agus Dwi Saputro, ³Rani Setiawaty

Universitas Muria Kudus

202133180@std.umk.ac.id , 202133211@std.umk.ac.id , rani.setiawaty@umk.ac.id

Alamat: Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

Email : 202133180@std.umk.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the learning of narrative text writing skills, and the factors of narrative text writing skills. The type of research is descriptive qualitative with a case study approach. This research was conducted in class IV of SDN Pati Kidul 03 Pati Regency. Data collection techniques in this research were carried out in several ways, namely: observation, interviews, and documentation. The subjects in this research were the class IV homeroom teacher and 30 class IV students. The instruments in this research are the main and supporting instruments, the main instrument is the researcher himself, and the supporting instruments are observation sheets, interview guides, cell phones, pens and books. The results of this research can be concluded (1) The level of ability of class IV students is good, this can be seen from the assessment of the students, (2) Factors in the Ability to Write Narrative Texts in the implementation of learning. Students still lack understanding and difficulty in writing narrative essays. caused by internal and external factors.

Keywords: Learning, Writing skills, Narrative text

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk analisis pembelajaran keterampilan menulis teks narasi, dan faktor-faktor keterampilan menulis teks narasi. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Pati Kidul 03 Kabupaten Pati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan beberapa cara yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu wali kelas IV dan 30 siswa kelas IV. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen pokok dan penunjang, instrumen pokok yaitu peneliti sendiri, dan instrumen penunjang berupa lembar observasi, panduan wawancara, telepon genggam, pulpen, dan buku. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan (1) Tingkat kemampuan siswa kelas IV sudah baik, hal ini dapat dilihat dari penilaian terhadap peserta didik, (2) Faktor-faktor Kemampuan Menulis Teks Narasi pelaksanaan pembelajaran siswa masih kurang memahami dan kesulitan dalam kegiatan menulis karangan narasi yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Pembelajaran, Keterampilan menulis, Teks narasi

PENDAHULUAN

Keterampilan mengarang memerlukan dorongan kreativitas diri pengarang. Menulis karangan memiliki banyak jenisnya diantaranya ialah karangan deskripsi, persuasi, narasi, eksposisi, argumentasi (Pratiwi et al., 2023). Begitu pula dalam aktivitas menulis, siswa mampu menuangkan ide yang ada secara aktif di pikirannya agar dapat membuat karangan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dibanding keterampilan Bahasa yang lain, tujuan menulis bagi siswa bertujuan untuk mengembangkan ide, pengetahuan serta pendapat sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan menjadi minat bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV yang dilakukan pada hari Jumat 15 Maret 2024 bertempat di SDN Pati Kidul 03 Kecamatan Pati Kabupaten Pati, ditemukan permasalahan dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa terdapat 5 peserta didik yang belum mampu dalam keterampilan menulis teks narasi. Melalui data hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV beliau mengatakan bahwa beberapa siswa sudah bisa menulis teks narasi dan juga ada 5 peserta didik yang belum bisa menulis teks narasi.

Keterampilan menulis sangatlah diperlukan oleh siswa supaya dia bisa transfer ilmu pengetahuan dari buku kedalam pikirannya. dalam proses pencapaiannya, tujuan umum pada pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada penguasaan bahasa. Yang mencakup empat aspek berbicara, menulis, mendengarkan, membaca pada sastra. Pembelajaran bahasa dapat meningkat lebih baik apabila dikuasai sedini mungkin secara kontinyu. Adapun manfaat menulis yaitu dapat menggali keterampilan potensi diri, dapat terbiasa mengembangkan ide (Winahehi et al., 2022), daya serap dan akurasi sesuatu yang ditulis, terlatih menyusun ide tersurat dan tersirat, serta objektif dalam ide. Keterampilan menulis sangatlah diperlukan oleh siswa supaya dia bisa transfer ilmu pengetahuan dari buku ke dalam pikirannya.

Keterampilan dalam menulis narasi merupakan satu dari sekian keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan baik, dengan menulis narasi maka peserta didik dapat mengungkapkan perasaan, ide, gagasan (Suhartika & Indihadi, 2021). Menulis narasi merupakan media dalam penyampaian informasi kepada seseorang serta merupakan bentuk keterampilan peserta didik untuk menuangkan gagasan dan menyalurkan informasi dengan cara bahasa tulis kepada pembaca untuk di pahami tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang. menulis narasi yaitu jenis tulisan atau karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman dan pengamatan maupun berdasarkan hasil ide atau gagasan dari penulis.

Menulis adalah menuangkan ide, pikiran atau perasaan dengan tulisan sehingga apa yang dimaksud oleh penulis dapat diketahui banyak orang melalui ungkapan yang ditulis pada sebuah tulisan. Dalam menulis dibutuhkan keterampilan menulis sebagai salah satu upaya untuk menulis dengan benar. Keterampilan menulis dapat dilatih dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, salah satunya dengan menulis karangan narasi. Namun, siswa masih fokus pada pemahaman teks narasi. Padahal keterampilan membaca dan menulis saling berkaitan. Siswa akan dapat mengenali gaya penulisan, memahami struktur dan tata bahasa yang benar. (Rokhman et al., 2024).

Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik akan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh pendidik melalui cerita-cerita dongeng atau imajinasi. Tujuan teks narasi dan fokus dalam penyampaian, yaitu memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuan pembaca bertambah dan menimbulkan daya imajinasi pembaca (Ambarsari et al., 2023). Teks narasi adalah sebuah wacana dalam media tertulis yang menggambarkan secara detail sebuah rangkaian peristiwa yang telah terjadi. Tujuan dari teks narasi yaitu memberikan hiburan atau informasi.

Solusi menurut Nursela et al., (2021) yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan menulis teks narasi ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mendorong proses belajar siswa dari dalam, contohnya guru memberikan motivasi tentang pentingnya berinovasi dalam menulis teks narasi dan mengajak siswa berlatih menulis karangan narasi yang baik dan benar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mendorong siswa dari luar proses pembelajaran, contohnya penulisan teks narasi siswa dapat berkreasi dalam strategi sesuai gambar atau media yang diberikan oleh guru.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV di SDN Pati Kidul 03 dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis. Penelitian ini relevan dengan penelitian Winaheji et al, (2022) yang berjudul Analisis Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa. Persamaan penelitian ini pada pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya. Sedangkan perbedaan dengan artikel ini peneliti membahas kesalahan pada tataran fonologi teks karangan narasi siswa kelas. Penelitian ini relevan dengan Suhartika & Indihadi, (2021) yang berjudul analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. Persamaan penelitian ini sama-sama menganalisis keterampilan menulis teks narasi. Sedangkan perbedaannya artikel ini aspek yang dibahas berbeda. Penelitian ini relevan dengan penelitian Pratiwi et al, (2023) yang berjudul Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. Persamaan penelitian ini sama-sama menganalisis tentang keterampilan menulis karangan. Sedangkan perbedaan artikel ini pada pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan metode Cooperative Learning. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan menulis teks narasi dan mendeskripsikan faktor keterampilan menulis teks narasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SDN Pati Kidul 03 Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Penelitian ini menggunakan penelitian

kualitatif dengan metode deskriptif pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini sumber data didapat dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor kesulitan menulis karangan narasi serta solusi yang diterapkan, teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru wali kelas IV dilakukan secara terbuka. Analisis data menggunakan millles Huberman dengan analisis yang terdiri dari hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menggunakan Teknik validasi data Trianggulasi Teknik dan Trianggulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV mengenai keterampilan menulis teks narasi didapatkan dari 30 siswa kelas IV terdapat 5 siswa yang belum mampu dalam menulis teks narasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa kelas IV sudah baik, hal ini dapat dilihat dari penilaian terhadap peserta didik dari alur, latar, tokoh, isi ide, ide yang dikemukakan, organisasi isi, tata Bahasa, gaya/pilihan diksi serta ejaan tanda baca.

1. Pengembangan Alur Cerita

Berdasarkan hasil temuan alur mendapatkan rata-rata nilai peserta didik sudah baik mencapai 92 %, hal ini disebabkan oleh peserta didik yang sudah memahami maksud mulai dari aspek awal, tengah hingga klimaks cerita. Sebagian besar siswa Menggunakan paragraf baru atau menggunakan kata “Pada Awalnya”. Namu ada siswa yang berinisal SA, GA, EC, dan AI yang masih belum bisa memahami dikarenakan masih bingung dengan pengembangan alur cerita. Sejalan dengan teori Hartati, (2017) bahwa alur merupakan rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks.

2. Penggunaan Latar Cerita

Berdasarkan hasil temuan seluruh peserta didik sudah baik mencapai 95% memahami dalam menulis latar cerita. Maksud aspek latar secara keseluruhan yaitu tempat, waktu, dan suasana. Di awal kalimat sudah jelas menggambarkan tempat dan waktu, suasana. Diawal kalimat sudah jelas menggambarkan tempat dan waktu bersamaan seperti “di taman pada pagi hari” lalu untuk aspek suasana menggambarkan melalui isi teks cerita, dialog, dan penjelasan seperti “Aku Sangat Bahagia”. Latar adalah keterangan dari suasana kejadian peristiwa pada

tempat serta waktu. Latar memberikan cerita secara konkret dan jelas. Untuk penentuan latar sangat penting untuk memberikan kesan realistis dan jelas Krisanti et al, (2020).

3. Penggambaran Tokoh

Berdasarkan hasil temuan ada 2 peserta didik dengan inisial GA dan MA yang tidak mampu memahami maksud aspek tokoh, aspek tokoh menjelaskan atau menggambarkan tokoh hanya dengan dua aspek yaitu nama dan watak. Nama tokoh dijelaskan dengan menyebutkan nama seperti mila, mike, dan lain-lain. Ada juga yang menyebutkan tokoh dengan sebutan ayah, ibu, kakek, nenek, dan lain-lain. Selanjutnya menggambarkan watak tokoh rata-rata melalui cerita, dialog. Hal ini di dukung dari hasil wawancara guru yang mengemukakan bahwa guru jarang menjelaskan fisik tokoh secara keseluruhan.

4. Isi ide yang dikemukakan

Berdasarkan hasil ide peserta didik sudah memahami isi ide yang dikemukakan dalam isi teks narasi. Isi ide yang dikemukakan teks narasi relevan dengan tema lingkungan di sekitar sekolah dan terdapat tiga aspek yaitu tokoh, alur dan latar. Menentukan ide pokok dalam paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, ketepatan penggunaan fungsi dan sebagainya Pahrin, (2021).

5. Organisasi Isi

Berdasarkan hasil temuan ada peserta didik berinisial SA, GA, EC, AI, dan MA yang masih sulit dalam memahami, hal ini dikarenakan secara keseluruhan menjelaskan tiap paragrafnya terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap. Hal ini dikarenakan komponen paragraf memiliki unsur yang bermakna mengemukakan tujuan guna membangun sebuah ide dengan tema lingkungan di sekitar sekolah. Ada bermacam-macam jenis paragraf ditinjau dari isinya, ada paragraf yang berisi gagasan utama bacaan, ada paragraf yang mendukung paragraf isi, misalnya paragraf ilustrasi, paragraf contoh, paragraf pengembangan, dan sebagainya. Setiap paragraf memiliki ide pokok. Abiyanti, (2018) Ide pokok itu tersurat dalam paragraf, tetapi mungkin juga tersirat. Ide pokok yang tersurat biasanya ada pada bagian awal paragraf, bagian akhir paragraf, atau terdapat pada bagian awal lalu dipertegas lagi pada bagian akhir paragraf.

6. Tata Bahasa

Berdasarkan hasil temuan ada dua peserta didik yang berinisial MA dan EC yang masih kurang paham, dikarenakan keseluruhan tata Bahasanya kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan sehingga terkadang sulit dipahami. Contoh kesalahannya “di situ” yang biasanya ditulis peserta didik tidak ada spasi “disitu”. Ramdhan, (2017) berpendapat bahwa “penguasaan bahasa ditentukan oleh jumlah kosakata”. Maka bisa disimpulkan bahwa dengan memiliki

penguasaan kosakata dan tata Bahasa yang baik, para pembelajar bahasa tidak akan kesulitan dalam proses belajar Bahasa.

7. Gaya/Pilihan Diksi

Berdasarkan hasil temuan ada beberapa peserta didik yang berinisial AI, MA, dan SA yang kurang paham pada gaya/pilihan diksi, hal ini karena secara keseluruhan dalam pemilihan kata dan ungkapannya terbatas sehingga gaya pilihan kata dan pembedaharaan sangat rendah. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara oleh guru bahwa peserta didik kurang dibiasakan membaca buku, melatih menulis sehingga pemilihan gaya bahasa yang kurang luas. Dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi. Selain itu guru juga berperan dalam hal menumbuhkan minat baca dan kemampuan menulis, hendaknya guru mampu menciptakan suasana yang nyaman saat proses pembelajaran sehingga siswapun tidak akan merasa bosan Novrista, (2020).

8. Ejaan dan tanda baca

Berdasarkan hasil temuan beberapa peserta didik insial SA, GA, EC, AI,dan MA kurang paham karena secara keseluruhan tulisan terdapat banyak kesalahan ejaan seperti penggunaan huruf capital baik di awal kalimat, nama tempat,nama orang tidak digunakan baik. Pemakaian tanda titik atau koma tidak sesuai dengan kaidah yang seharusnya kalimat tidak di akhiri dengan titik, dan penulisan kata yang disingkat seperti kata yang "yg". Siswa sering melakukan kesalahan dalam menggunakan ejaan pada penulisan karangan yang mereka tulis, bahkan bukan hanya dalam penulisan karangan saja, dalam proses penulisan mata pelajaranpun sering terjadi seperti dalam pemakaian huruf kapital Asdarina & Resi, (2020).

b Faktor-faktor Kemampuan Menulis Teks Narasi

Penelitian ini relevan dengan Ambarsari et al, (2023) persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang faktor-faktor kemampuan menulis teks narasi, sedangkan perbedaannya artikel ini aspek yang dibahas berbeda. Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran siswa masih kurang memahami dan kesulitan dalam kegiatan menulis karangan narasi yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

a. Sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi secara internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sikap siswa menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan penelitian penelitian Winahehi et al, (2022) yang berjudul Analisis Ketrampilan Menulis Narasi Pada Siswa.

b. Motivasi siswa dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran bahwa minat dan motivasi siswa cukup besar, akan tetapi masih ada siswa yang belum paham dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Menurut (Gina et al., 2017) Jika minat dan motivasi siswa masih rendah dapat mengakibatkan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam menulis karangan narasi, sebaliknya jika minat dan motivasi siswa masih tinggi dapat mengakibatkan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dan akan memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi.

c. Kebiasaan belajar yang dilakukan siswa di kelas maupun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kebanyakan siswa ketika pulang sekolah tidak mengulang kembali pembelajaran di rumah dan langsung pergi bermain “saya ketika sampai di rumah tidak menggulangi materi dari guru” kata SA pada saat ditanya oleh peneliti (SA, 15 Maret 2024), serta ada siswa yang belajar tidak di dampingi oleh orang tua. Hal tersebut menjadi dampak negatif bagi siswa dan akan membuat siswa kesulitan dalam pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Faktor Eksternal

a. Metode guru dalam mengajar di kelas

Berdasarkan analisis data observasi guru dalam mengajar di kelas guru masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Media yang digunakan oleh guru hanya papan tulis dan buku tema, Hal tersebut dapat membuat siswa merasa jenuh dan bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan penting bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Lingkungan keluarga dan masyarakat

Berdasarkan analisis data wawancara siswa dalam kegiatan proses pembelajaran ada siswa yang ketika pulang sekolah mengulang kembali pembelajaran di rumah, ada siswa yang ketika pulang sekolah tidak mengulang kembali pembelajaran di rumah dan malah langsung pergi bermain, ada yang mengikuti les atau bimbingan belajar diluar jam sekolah, ketika di rumah masih ada siswa yang belajar tidak didampingi oleh orang tua. Peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran siswa sangat berperan penting jika orang tua tidak mendampingi anak nya ketika belajar di rumah mereka tidak mengetahui apa yang telah dipelajari anaknya ketika di sekolah dan tidak mengetahui apa saja yang dialami anaknya ketika di sekolah (Nurmalasari, 2022) . Lingkungan masyarakat juga

berdampak positif dan negatif bagi siswa karena lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan penelitian ini adalah Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa kelas IV sudah baik, hal ini dapat dilihat dari penilaian terhadap peserta didik dari alur, latar, tokoh, isi ide, ide yang dikemukakan, organisasi isi, tata Bahasa, gaya/pilihan diksi serta ejaan tanda baca, dan Faktor-faktor Kemampuan Menulis Teks Narasi dalam pelaksanaan pembelajaran siswa masih kurang memahami dan kesulitan dalam kegiatan menulis karangan narasi yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- ABIYANTI, E. (2018). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 67 BAHTERA INDONESIA. 3(2), 203–211.
- Asdarina, & Resi, E. . (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Penulisan Karangan Teks Narasi Siswa SMK Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 5(2)(2), 45–50.
- Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 141–150.
- Hartati, M. (2017). Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andre Hirata dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. 116–127.
- Krisanti, R. Y., Suprihatien, S., & Suryarini, D. Y. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 24. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.918>
- Novrista, D. (2020). Hubungan antara Minat dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi | 104 Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. Hubungan Antara Minat Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi., 104–124. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/168/164>
- Nurmalasari, W. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Karangan Teks Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 129–137. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.424>

- Nursela, N., Suwangsih, E., & Kasmad, M. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Berdasarkan Media Gambar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD*, 838–847. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>
- Pahrn, R. (2021). Volume 01, (1), Maret 2021 <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(1), 35–42.
- Pratiwi, N., Sulfasyah, S., & Azis, S. A. (2023). Analisis Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2851–2861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.4476>
- Ramadhan, G., & Indihadi, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Non-Fiksi Melalui Gambar Seri di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 178–188. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.24928>
- Ramdhan, V. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa terhadap Pemahaman Membaca Teks Narasi Bahasa Inggris. *Deiksis*, 9(02), 240. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1299>
- Rokhman, D. A. A. P. R., Busro, E. A. S., & Rani Setiawaty. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Lau. *Janacitta*, 7(1), 81–88. <https://doi.org/10.35473/jnct.v7i1.2876>
- Suhartika, D., & Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.955>
- Winahei, N. Y., Halidjah, S., Kresnadi, H., Info, A., & Skills, W. (2022). Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 1637 - 1645 ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA. 11, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i9.58187>